

Program Tartil Al-Qur'an One Day Four Pages di MTsN 9 Jombang: Praktik dan Respons Siswa

Nur Alawi Hidayana¹⁾, Abdul Haris²⁾, Rodzin Afif³⁾, Luluk Habibah Triwijayati⁴⁾, Siti Makhmudah⁵⁾

^{1,2,3,4,5} MTsN 9 Jombang, Indonesia

Email: alhudayane@gmail.com¹⁾, harisibnususy76@gmail.com²⁾, rodzinjoe@gmail.com³⁾,
lulukhabibah800@gmail.com⁴⁾, sitimakhmudah1979@gmail.com⁵⁾

Abstract: *This study aims to describe the program implementation and students' responses across six dimensions. A quantitative descriptive design was employed. Implementation data were obtained through document review and non-participant observation, while students' responses were collected using a four-point Likert-scale questionnaire administered to 180 students in Grades VII, VIII, and IX. The results show that the program was implemented through two reading sessions: two pages after the Dhuha prayer and two pages after the congregational Dhuhr prayer. Implementation was supported by student leadership, teacher guidance, matriculation, monitoring, and Qur'an completion (khataman). Students showed positive responses across all six dimensions. Positive response rates ranged from 69.8%–92.9% for reading fluency, 93.3%–100% for comfort and reading experience, 92.9%–94.1% for istiqamah and habit formation, 95.9%–96.4% for benefits and character development, 86.9%–93.6% for togetherness and active participation, and 97.0%–98.2% for the meaning and experience of Qur'an completion.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan praktik pelaksanaan program dan respons siswa berdasarkan enam dimensi. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Data pelaksanaan diperoleh melalui telaah dokumen dan observasi nonpartisipan, sedangkan respons siswa dikumpulkan melalui angket tertutup skala Likert empat tingkat dari 180 siswa kelas VII, VIII, dan IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program dilaksanakan sesuai rancangan melalui dua sesi bacaan, yaitu dua halaman setelah salat Dhuha dan dua halaman setelah salat Dzuhur berjamaah. Pelaksanaan didukung oleh kepemimpinan siswa, pendampingan guru, matrikulasi, monitoring, dan khataman. Respons siswa menunjukkan kecenderungan positif pada seluruh dimensi. Respons positif berkisar 69,8%–92,9% pada kelancaran membaca, 93,3%–100% pada kenyamanan dan pengalaman, 92,9%–94,1% pada istiqamah dan pembentukan kebiasaan, 95,9%–96,4% pada manfaat dan pembentukan karakter, 86,9%–93,6% pada kebersamaan dan keaktifan, serta 97,0%–98,2% pada makna dan pengalaman khataman.*

Keywords: *Qur'anic Tartil; One Day Four Pages; Religious Habituation; Student Response*

PENDAHULUAN

Pembiasaan kegiatan keagamaan merupakan salah satu bentuk pengintegrasian nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Arimbi dan Minsih (2022) menjelaskan bahwa budaya sekolah dapat diwujudkan melalui pembiasaan rutin dan pembiasaan terprogram. Hanifah et al. (2023) menyebutkan bahwa budaya sekolah berperan dalam pembentukan karakter religius siswa. Dalam pendidikan, rutinitas yang dilakukan secara konsisten dapat menjadi bagian dari budaya sekolah dan

memberikan ruang bagi pembentukan pengalaman religius siswa. Temuan ini relevan dengan program pembiasaan keagamaan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan secara terjadwal dan rutin di madrasah.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di lembaga pendidikan juga membutuhkan pengelolaan dan pendampingan. Penelitian Bulloh dan Shobirin (2023) pada MTs Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang menunjukkan bahwa usaha guru dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an mencakup pembimbingan dan pengawasan kegiatan. Bunaiya (2023) juga menegaskan bahwa keberhasilan program pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah sangat bergantung pada aspek manajemen, mulai dari perencanaan hingga monitoring pelaksanaan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aktivitas membaca, tetapi juga dengan keterlibatan pendidik dalam menjaga keterlaksanaan kegiatan.

Kegiatan tadarus dan program sejenis juga telah dikaji sebagai bagian dari pembiasaan religius di sekolah. Humaeroh et al. (2024) mendeskripsikan tadarusan sebagai salah satu bentuk pembiasaan yang digunakan dalam penanaman karakter religius, sedangkan Hanifah dan Nadiah (2024) menemukan bahwa pembiasaan tadarus Al-Qur'an berpengaruh terhadap pendidikan karakter siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an ditempatkan dalam lingkungan sekolah sebagai kegiatan yang dilakukan secara rutin, dan kerutinan tersebut turut membentuk komitmen atau istiqamah siswa (Kinesti et al., 2023).

Berbagai bentuk pembiasaan serupa juga berkembang dalam bentuk program membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran (Surya & Fanreza, 2024), integrasi bacaan Al-Qur'an dalam pembelajaran bahasa Arab (Muh, 2023), maupun program penguatan minat baca melalui gerakan literasi sekolah (Rezki Syahputri & Quratul Ain, 2023). Pada jenjang madrasah, program semacam ini kerap disertai layanan matrikulasi bagi siswa yang kemampuan bacaannya masih perlu diperkuat, sebagaimana ditemukan pada program matrikulasi baca tulis Al-Qur'an dengan metode drill (Yuliasutik et al., 2024) dan program bimbingan baca tulis Al-Qur'an di salah satu madrasah ibtidaiyah di Jombang (Alifiana & Uyun, 2023). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa penerapan program baca tulis Al-Qur'an yang konsisten berkontribusi terhadap kemampuan membaca siswa (Sukriyani, Jabir, & Rengur, 2026) serta terhadap strategi guru dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an (Jihan et al., 2025). Secara lebih luas, pendidikan Islam dipandang berperan penting dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus perubahan sosial (Herawati et al., 2025).

MTsN 9 Jombang mengembangkan pembiasaan tersebut melalui Program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages*. Berdasarkan dokumen program, kegiatan ini merupakan pengembangan dari pembiasaan sebelumnya yang berfokus pada beberapa surat pilihan Juz 30. Program kemudian diarahkan pada pembacaan Al-Qur'an 30 Juz dengan target empat halaman setiap hari. Program

melibatkan Tim Pembina Keagamaan, pimpinan madrasah, guru pendamping, siswa pemimpin bacaan, serta matrikulasi bagi siswa yang membutuhkan penguatan kemampuan membaca.

Program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages* di MTsN 9 Jombang penting untuk dikaji karena program ini memiliki desain pelaksanaan yang khas, yaitu dua sesi bacaan harian yang mengikuti waktu salat Dhuha dan salat Dzuhur berjamaah dengan target empat halaman per hari, berbeda dari program sejenis yang pada umumnya hanya dilaksanakan dalam satu sesi harian atau berfokus pada surat-surat pilihan. Tanpa gambaran implementasi dan respons siswa yang terdokumentasi secara memadai, keberlanjutan dan arah pengembangan program ini akan sulit dievaluasi secara objektif oleh pihak madrasah.

Penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda. Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada salah satu aspek saja, baik manajemen dan usaha guru (Bulloh & Shobirin, 2023; Bunaiya, 2023) maupun pengujian pengaruh program terhadap kemampuan membaca melalui uji statistik inferensial (Sukriyani et al., 2026), sedangkan penelitian ini memadukan telaah dokumen program dan observasi lapangan untuk memotret implementasi Program *One Day Four Pages* secara menyeluruh, sekaligus mengukur respons siswa pada enam dimensi. Pendekatan ini menjadi solusi atas kekosongan kajian mengenai program tersebut, sekaligus menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang hendak menguji efektivitas program secara lebih terukur.

Berdasarkan konteks tersebut, penelitian ini memiliki dua tujuan: (1) mendeskripsikan praktik Program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages* di MTsN 9 Jombang; dan (2) mendeskripsikan respons siswa terhadap program berdasarkan enam dimensi, yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an, kenyamanan dan pengalaman, istiqamah dan pembentukan kebiasaan, manfaat dan pembentukan karakter, kebersamaan dan keaktifan, serta makna dan pengalaman khataman.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2018; Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Data praktik program diperoleh melalui dua sumber, yaitu telaah dokumen program dan observasi langsung terhadap pelaksanaan kegiatan, sedangkan data respons siswa diperoleh melalui angket tertutup menggunakan skala likert. Responden berjumlah 180 siswa yang terdiri atas 60 siswa kelas VII, 60 siswa kelas VIII, dan 60 siswa kelas IX MTsN 9 Jombang Tahun Ajaran 2026/2027.

Data praktik program dikumpulkan melalui dua teknik yang saling melengkapi. Pertama, telaah dokumen program yang memuat perencanaan, pembagian tugas, jadwal bacaan, pendampingan, matrikulasi, monitoring, dan kegiatan khataman. Kedua, observasi langsung (nonpartisipan) terhadap pelaksanaan kegiatan pada jam bacaan setelah salat Dhuha dan setelah salat Dzuhur berjamaah.

Observasi dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar catatan lapangan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan di lapangan dengan perencanaan dalam dokumen. Hasil observasi digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkaya gambaran praktik yang diperoleh dari dokumen.

Data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Data angket yang menggunakan skala Likert empat tingkat dianalisis berdasarkan distribusi frekuensi, persentase, respons positif, dan rerata skor butir. Penggunaan distribusi frekuensi dan persentase digunakan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden secara deskriptif, sedangkan skor pada setiap pilihan jawaban digunakan untuk memperoleh gambaran rerata respons siswa (Simamora, 2022; Sugiyono, 2018).

Setiap jawaban angket diberi skor secara berurutan, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) = 1, Tidak Setuju (TS) = 2, Setuju (S) = 3, dan Sangat Setuju (SS) = 4. Pengolahan dilakukan pada setiap butir pernyataan dan selanjutnya dikelompokkan berdasarkan enam dimensi respons siswa.

Persentase setiap kategori jawaban dihitung dengan rumus:

$$P = (f/N) \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase jawaban pada suatu kategori;

f = frekuensi jawaban pada kategori yang dihitung;

N = jumlah responden yang memberikan jawaban valid pada butir tersebut.

Selanjutnya, respons positif ditentukan dari jumlah responden yang memilih kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Jumlah respons positif dihitung dengan rumus:

$$f_p = f_s + f_{ss}$$

Untuk memperoleh persentase respons positif, digunakan rumus:

$$RP = [(f_s + f_{ss})/N] \times 100\%$$

Keterangan:

RP = persentase respons positif;

f_s = frekuensi jawaban Setuju;

f_{ss} = frekuensi jawaban Sangat Setuju;

N = jumlah responden yang memberikan jawaban valid pada butir tersebut.

Rerata skor setiap butir dihitung secara deskriptif berdasarkan skor jawaban responden dengan rumus:

$$\bar{X} = \Sigma(f_i \times s_i)/N$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = rerata skor butir;

f_i = frekuensi responden pada kategori jawaban ke-i;

s_i = skor kategori jawaban ke-i;

N = jumlah responden yang memberikan jawaban valid pada butir tersebut.

Hasil perhitungan kemudian disajikan dalam bentuk tabel yang memuat frekuensi STS, TS, S, dan SS, jumlah respons positif, persentase respons positif, serta rerata skor. Analisis dilakukan secara deskriptif sehingga hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan kecenderungan respons siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data komponen pelaksanaan Program tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Komponen Pelaksanaan Program <i>One Day Four Pages</i>	
Komponen	Bentuk Pelaksanaan
Target	4 halaman Al-Qur'an per hari
Waktu	2 halaman setelah sholat Dhuha + 2 halaman setelah sholat Dhuhur
Hari Pelaksanaan	Setiap hari efektif masuk sekolah (Senin-Jum'at)
Sesi 1 (Pagi)	Pukul 07.00-07.20 WIB
Sesi 2 (Siang)	Pukul 11.50-12.30 WIB
Tempat	Musholla dan halaman MTsN 9 Jombang
Kepemimpinan	Siswa terpilih memimpin tartil secara bergiliran
Pendampingan	Guru mendampingi proses membaca
Penguatan	Matrikulasi Al-Qur'an
Monitoring	Pemantauan keterlaksanaan kegiatan dan evaluasi bulanan
Capaian	Khataman dan tasyakuran

Sumber: data diolah dari dokumen program kerja MTsN 9 Jombang (2026)

Program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages* dilaksanakan dengan target membaca empat halaman Al-Qur'an setiap hari. Target tersebut dibagi menjadi dua halaman setelah salat Dhuha dan dua halaman setelah salat Dzuhur berjamaah. Kegiatan berlangsung pada hari efektif sekolah, Senin sampai Jumat, dengan sesi pagi pukul 07.00–07.20 WIB dan sesi siang pukul 11.50–12.30 WIB. Pelaksanaan melibatkan Tim Pembina Keagamaan, guru pendamping, dan siswa yang mendapat giliran memimpin bacaan. Siswa yang membutuhkan penguatan kemampuan membaca memperoleh layanan matrikulasi Al-Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembagian waktu, kepemimpinan siswa, pendampingan guru, dan pelaksanaan bacaan berlangsung sesuai dengan rancangan program. Penggunaan dua sesi memungkinkan target empat halaman dibagi menjadi beban bacaan yang lebih teratur dalam satu hari. Selain itu, kegiatan ditempatkan setelah salat berjamaah sehingga pelaksanaan tartil menjadi bagian dari rutinitas keagamaan yang telah berlangsung di madrasah.



Gambar 1. Tartil al-Qur'an *One Day Four Pages*

Sumber: dokumen pribadi

Dari sisi pengelolaan, program memiliki unsur perencanaan, pembagian peran, pendampingan, monitoring, dan kegiatan khataman. Struktur tersebut menunjukkan karakter pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan terprogram. Hal ini sejalan dengan Arimbi dan Minsih (2022) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah dapat dibangun melalui pembiasaan rutin dan terprogram. Aspek pengelolaan juga sesuai dengan Bunaiya (2023) yang menempatkan perencanaan dan monitoring sebagai bagian penting dalam keberlangsungan program pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Keberadaan matrikulasi menunjukkan bahwa program tidak hanya diarahkan pada pencapaian target bacaan secara seragam, tetapi juga memberikan penguatan bagi siswa yang memiliki kemampuan membaca berbeda. Praktik tersebut memiliki kesesuaian dengan penelitian Yuliasutik et al. (2024) serta Alifiana dan Uyun (2023) mengenai penggunaan bimbingan atau matrikulasi untuk memperkuat kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada jenjang pendidikan dasar dan madrasah.

Dengan demikian, praktik *One Day Four Pages* menunjukkan bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di MTsN 9 Jombang dibangun melalui target harian yang jelas, pembagian waktu, keterlibatan siswa, pendampingan guru, serta mekanisme penguatan dan monitoring. Karakter tersebut menjadi konteks penting dalam memahami respons siswa terhadap program.

Tabel 2. Respons Siswa pada Dimensi Kelancaran Membaca Al-Qur'an

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Bacaan Al-Qur'an saya menjadi lebih lancar	1	11	119	38	169	157	92.9%	3.15

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Saya menjadi lebih percaya diri membaca di hadapan orang lain	5	46	105	13	169	118	69.8%	2.75
Kemampuan membaca saya lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti program	3	13	124	27	167	151	90.4%	3.05

Sumber: peneliti (2026)

Pada dimensi ini, respons positif berada pada kisaran 69,8%–92,9%, dengan rerata skor 2,98. Kecenderungan terendah tampak pada pernyataan tentang kepercayaan diri membaca di hadapan orang lain, dengan 46 siswa pada kategori tidak setuju dan 5 pada sangat tidak setuju, sehingga respons positifnya sekitar 69,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi terhadap kelancaran dan kemampuan membaca cenderung positif, aspek kepercayaan diri masih menunjukkan respons yang lebih beragam.

Tabel 3. Respons Siswa pada Dimensi Kenyamanan dan Pengalaman

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Saya merasa nyaman mengikuti kegiatan <i>One Day Four Pages</i>	0	7	135	25	167	160	95.8%	3.11
Guru mendampingi kegiatan membaca dengan cara yang membuat saya merasa dihargai	0	11	131	23	165	154	93.3%	3.07
Membaca Al-Qur'an bersama-sama membuat saya lebih bersemangat untuk membaca	0	0	118	50	168	168	100.0%	3.3

Sumber: peneliti (2026)

Dimensi kenyamanan dan pengalaman memperoleh respons positif antara 93,3%–100,0%, dengan rerata skor 3,16. Seluruh siswa yang memberikan respons valid menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa membaca Al-Qur'an bersama-sama membuat mereka lebih bersemangat untuk membaca. Tingkat respons tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya menerima kegiatan sebagai bagian yang nyaman dari rutinitas madrasah.

Tabel 4. Respons Siswa pada Dimensi Istiqamah dan Pembentukan Kebiasaan

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Program ini membuat saya terbiasa menyediakan waktu	1	9	129	29	168	158	94.0%	3.11

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
untuk membaca Al-Qur'an setiap hari								
Kebiasaan membaca Al-Qur'an di madrasah mendorong saya membaca Al-Qur'an di rumah	1	9	136	24	170	160	94.1%	3.08
Saya memiliki keinginan untuk terus istiqamah membaca Al-Qur'an	1	11	130	28	170	158	92.9%	3.09

Sumber: peneliti (2026)

Pada dimensi ini, respons positif berada pada kisaran 92,9%–94,1%, dengan rerata skor 3,09. Dominasi kategori setuju dan sangat setuju menunjukkan bahwa siswa merasakan adanya dorongan untuk menyediakan waktu membaca dan mempertahankan kebiasaan membaca. Temuan ini konsisten dengan konsep pembiasaan sebagai penguat istiqamah melalui pengulangan kegiatan secara teratur (Kinesti et al., 2023).

Tabel 5. Respons Siswa pada Dimensi Manfaat dan Pembentukan Karakter

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Program ini membantu saya menyelesaikan bacaan Al-Qur'an hingga khatam	1	6	122	41	170	163	95.9%	3.19
Program ini mengajarkan saya pentingnya disiplin dan konsistensi	1	6	120	43	170	163	95.9%	3.21
Saya merasa kebiasaan membaca Al-Qur'an memberikan manfaat bagi kehidupan saya sehari-hari	1	5	125	38	169	163	96.4%	3.18

Sumber: peneliti (2026)

Dimensi manfaat dan pembentukan karakter memiliki respons positif sebesar 95,9%–96,4%, dengan rerata skor 3,19. Respons positif yang tinggi menunjukkan bahwa siswa mengaitkan program dengan penyelesaian bacaan, disiplin, konsistensi, dan manfaat yang dirasakan. Interpretasi ini tetap berada pada tingkat persepsi siswa, bukan pengukuran perubahan karakter secara objektif.

Temuan ini dapat ditempatkan dalam konteks penelitian Humaeroh et al. (2024) dan Hanifah dan Nadiyah (2024) yang menunjukkan bahwa kegiatan tadarus atau pembiasaan membaca Al-Qur'an dapat ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan karakter religius. Kesamaan tersebut terutama terletak pada fungsi kegiatan sebagai pembiasaan.

Tabel 6. Respons Siswa pada Dimensi Kebersamaan dan Keaktifan

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Kegiatan membaca bersama membuat saya merasa menjadi bagian dari kebersamaan warga madrasah	2	9	125	35	171	160	93.6%	3.13
Saya senang ketika diberi kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan	1	21	132	14	168	146	86.9%	2.95
Kegiatan ini mengajarkan saya untuk saling mendukung dalam menyelesaikan target membaca	1	11	118	39	169	157	92.9%	3.15

Sumber: peneliti (2026)

Pada dimensi ini, respons positif sebesar 86,9%–93,6%, dengan rerata skor 3,08. Respons positif menunjukkan bahwa program memiliki dimensi sosial yang cukup kuat. Namun, pernyataan tentang kesempatan terlibat aktif memperoleh respons positif sekitar 86,9%, lebih rendah dibandingkan butir kebersamaan lainnya, yang menunjukkan bahwa pengalaman partisipasi aktif tidak dirasakan sama kuat oleh seluruh siswa. Temuan ini memberikan informasi praktis bagi pengembangan program, misalnya melalui penguatan peran pemimpin bacaan secara bergiliran. Penguatan peran siswa ini memiliki relevansi dengan Jihan et al. (2025) yang membahas strategi guru dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an melalui keterlibatan siswa.

Tabel 7. Respons Siswa pada Dimensi Makna dan Pengalaman Khataman

Pernyataan	STS	TS	S	SS	n valid	S+SS	Positif (%)	Mean
Mengikuti program ini membuat pengalaman saya bersama Al-Qur'an menjadi lebih bermakna	0	5	129	33	167	162	97.0%	3.17
Khataman Al-Qur'an memberikan rasa bangga dan kebahagiaan karena bisa mengkhatamkan Al-Qur'an	0	3	116	48	167	164	98.2%	3.27
Pengalaman mengikuti program ini membuat saya ingin terus dekat dengan Al-Qur'an setelah lulus	0	5	137	24	166	161	97.0%	3.11

Sumber: peneliti (2026)

Pada dimensi ini, respons positif berada pada kisaran 97,0%–98,2%, dengan rerata skor 3,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa khataman adalah sebuah pencapaian sekaligus pengalaman yang bermakna bagi siswa.

Keenam dimensi di atas seluruhnya menunjukkan proporsi respons positif yang tinggi. Dimensi makna dan pengalaman khataman memiliki proporsi respons positif agregat tertinggi, sedangkan dimensi kelancaran membaca memiliki variasi respons yang lebih besar karena butir kepercayaan diri membaca di hadapan orang lain memperoleh respons negatif yang relatif lebih banyak. Pola ini memperlihatkan bahwa penerimaan terhadap program tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga kenyamanan, pembiasaan, manfaat yang dirasakan, kebersamaan, dan pengalaman khataman.

Temuan tersebut dapat dipahami dalam konteks pembiasaan keagamaan di madrasah. Arimbi dan Minsih (2022) menunjukkan bahwa budaya sekolah dapat dibangun melalui kegiatan yang rutin dan terprogram, sedangkan Bulloh dan Shobirin (2023) menekankan pentingnya usaha guru dalam membimbing dan mengawasi pembiasaan membaca Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, kedua aspek tersebut tampak pada struktur program yang memiliki jadwal rutin sekaligus pendampingan guru.

KESIMPULAN

Program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages* di MTsN 9 Jombang dilaksanakan melalui target membaca empat halaman Al-Qur'an setiap hari, yang dibagi menjadi dua halaman setelah salat Dhuha dan dua halaman setelah salat Dzuhur berjamaah. Program didukung oleh perencanaan, pembagian peran, kepemimpinan siswa, pendampingan guru, matrikulasi, monitoring, dan kegiatan khataman. Berdasarkan analisis deskriptif kuantitatif terhadap respons siswa, seluruh enam dimensi menunjukkan kecenderungan positif. Respons positif pada dimensi kelancaran membaca berkisar 69,8%–92,9%; kenyamanan dan pengalaman 93,3%–100%; istiqamah dan pembentukan kebiasaan 92,9%–94,1%; manfaat dan pembentukan karakter 95,9%–96,5%; kebersamaan dan keaktifan 86,9%–93,6%; serta makna dan pengalaman khataman 97,0%–98,2%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memberikan respons positif terhadap pelaksanaan program Tartil Al-Qur'an *One Day Four Pages*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifiana, I. M., & Uyun, F. (2023). Pengaruh bimbingan baca tulis Al-Qur'an metode Al-Washilah terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa di MIN 4 Jombang. *Ibtidaiyyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah*, 2(4), 236–245.
- Arimbi, N. A. W., & Minsih. (2022). Budaya sekolah pada pembentukan karakter religiusitas pada

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6409–6416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3042>
- Bulloh, N., & Shobirin, M. S. (2023). Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam membiasakan membaca Al-Qur'an siswa (studi kasus di Madrasah Tsanawiyah Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang). *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 64–77. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v7i1.12458>
- Bunaiya, K. N. (2023). Manajemen program pembiasaan membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 4(1), 210–218.
- Hanifah, Q. H., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2023). Peran budaya sekolah dalam pembentukan karakter religius berbasis Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2530–2536.
- Hanifah, S. A., & Nadiyah. (2024). Pengaruh pembiasaan tadarus Al-Qur'an terhadap pendidikan karakter (survei di SMA Pelita Tiga Jakarta). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 73–82.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 15–27.
- Humaeroh, L., Ngulwiyah, I., & Taufik, M. (2024). Penanaman karakter religius melalui kegiatan tadarusan di SD Negeri Sukamanah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13393>
- Jihan, U. H., Arlina, A., Putri, G. A., & Saragih, H. S. (2025). Teachers' strategies in increasing students' interest in reading the Qur'an. *Al-Afkar Journal for Islamic Studies*, 8(2), 88–101.
- Kinesti, R. D. A., Fatmala, R., Dewi, A. A., & Husna, M. (2023). Implementasi nilai disiplin dan istiqomah melalui pembiasaan muroja'ah program tahfidz di MI Terpadu Tahfidzul Qur'an Surakarta. *YASIN*, 3(4), 613–622. <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i4.1270>
- Muh, B. (2023). Implementasi pelajaran bahasa Arab dalam pembiasaan bacaan Al-Qur'an di SMP Darussalam Koposari Cileungsi. *RISOMA: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i1.13>
- Rezki Syahputri, R., & Quratul Ain, S. (2023). Pengaruh program gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 376–382.
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, bias penggunaan, dan jalan keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukriyani, N. H., Jabir, M., & Rengur, Z. A. (2026). Pengaruh penerapan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap maharah al-qira'ah siswa kelas VII MTs DDI Kelurahan Baru Kabupaten Tolitoli. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(2), 150–160.
- Surya, A., & Fanreza, R. (2024). Implementasi program membaca Al-Qur'an sebelum memulai mata pelajaran. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 4(2).

<https://doi.org/10.58432/algebra.v4i2.1097>

- Yulastutik, Badriyah, L., & Rodiyah, S. K. (2024). Matrikulasi metode drill dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an siswa. *Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran dan Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*, 5(2), 1–10.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskriptif dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.